

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan Wisata Curug Sewu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi ini menunjukkan kemajuan pada beberapa aspek, namun secara keseluruhan masih menghadapi berbagai keterbatasan yang perlu ditangani secara sistematis. Pada dimensi 4A, aspek yang sudah relatif baik terletak pada atraksi wisata, di mana Curug Sewu memiliki keunikan daya tarik alam kuat berupa air terjun bertingkat panorama alam yang khas dan memiliki nilai keunikan tinggi sebagai ikon wisata Kabupaten Kendal. Keberadaan atraksi alam ini menjadi modal utama yang mampu menarik kunjungan wisatawan secara konsisten. Selain itu, aksesibilitas dasar menuju lokasi wisata sudah cukup memadai karena dapat dijangkau kendaraan pada roda dua dan roda empat, walaupun masih terdapat kendala pada kualitas jalan dan keterbatasan transportasi umum. Sementara itu, amenitas dan aktivitas wisata masih jauh dari kondisi ideal. Amenitas memang telah tersedia secara dasar, namun kualitas, kebersihan, dan pemeliharannya belum optimal. Aktivitas wisata juga masih terbatas pada kegiatan menikmati pemandangan dan berfoto, sehingga pengalaman wisatawan cenderung singkat dan kurang variatif.

Pada faktor internal, terdapat sejumlah aspek yang masih jauh dari kondisi ideal dan menjadi tantangan hal utama pada pengembangan wisata Curug Sewu. Kualitas pada sumber daya manusia pengelola dan masyarakat terlibat masih terbatas, baik dari segi kompetensi pariwisata, pelayanan, maupun kemampuan

inovasi. Sarana dan prasarana meskipun telah tersedia secara dasar, belum dikelola dan dipelihara secara optimal sehingga belum sepenuhnya mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Selain itu, manajemen dan kelembagaan pengelolaan wisata masih bersifat gaya top-down dan belum didukung oleh kelembagaan masyarakat yang kuat, seperti Pokdarwis yang berfungsi aktif. Dari sisi pendanaan, ketergantungan pada anggaran pemerintah menjadi penghambat utama karena keterbatasan dana menyebabkan pengembangan fasilitas, promosi, dan pemeliharaan berjalan secara bertahap dan tidak berkelanjutan.

Sementara itu, faktor eksternal juga berperan signifikan dalam memengaruhi pengembangan Curug Sewu. Partisipasi pada masyarakat masih berada pada level pelaksanaan, belum sampai pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga masyarakat belum sepenuhnya menjadi subjek utama pengembangan wisata. Peran stakeholders yang melibatkan pemerintah, Perhutani, masyarakat, dan pelaku usaha belum terjalin secara sinergis dan terintegrasi, menyebabkan program pengembangan berjalan parsial. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi sebenarnya menjadi peluang besar, namun belum dimanfaatkan secara strategis oleh pengelola, sehingga promosi wisata masih bersifat spontan dan tidak terkelola.

Oleh karena itu, upaya pengembangan Wisata Curug Sewu perlu adanya arahan pada peningkatan sejumlah aspek yang berperan sebagai faktor pendukung, antara lain peningkatan mutu dan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan kualitas amenitas serta variasi aktivitas wisata, penguatan kelembagaan yang mendorong partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi digital secara lebih

terencana, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Di sisi lain, hambatan utama yang perlu ditekan meliputi keterbatasan pendanaan, kurang efektifnya koordinasi dan manajemen pengelolaan, rendahnya inovasi dalam pengembangan aktivitas wisata, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan. Apabila seluruh aspek tersebut dapat dikelola secara terpadu, Wisata Curug Sewu memiliki cukup peluang besar untuk berkembang jadi destinasi wisata alam yang kompetitif, berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak ekonomi dan sosial lebih luas bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengembangan Wisata Curug Sewu, terdapat beberapa aspek positif yang telah berjalan dan perlu dipertahankan, serta sejumlah kelemahan yang memerlukan perbaikan melalui peran aktif seluruh aktor yang terlibat. Oleh karena itu, saran pengembangan Wisata Curug Sewu diarahkan secara spesifik kepada setiap pemangku kepentingan agar pengembangan destinasi dapat berjalan secara terintegrasi dan berkelanjutan:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal

Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal memiliki peran penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Salah satu nilai positif yang perlu terus dipertahankan adalah komitmen pemerintah daerah dalam menjadikan Curug Sewu sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kendal. Komitmen ini terlihat dari adanya dukungan kebijakan pengembangan sektor pariwisata daerah yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Upaya ini perlu terus dilanjutkan dengan langkah yang lebih konkret dan terarah, seperti

menyusun perencanaan pengembangan wisata Curug Sewu secara jangka menengah dan jangka panjang yang terintegrasi dengan rencana pembangunan daerah. Selain itu, pemerintah daerah juga perlu meningkatkan alokasi anggaran tidak hanya untuk pembangunan infrastruktur fisik seperti akses jalan, fasilitas umum, dan area parkir, tetapi juga untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, promosi wisata berbasis digital, serta pemeliharaan fasilitas wisata secara berkelanjutan.

2. Perhutani sebagai Pengelola Kawasan

Perhutani sebagai pengelola kawasan hutan juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Nilai positif yang telah ditunjukkan oleh Perhutani adalah upaya menjaga kelestarian kawasan hutan lindung yang menjadi daya tarik utama wisata tersebut. Keberadaan hutan yang masih alami dan terjaga dengan baik merupakan faktor utama yang mendukung keindahan alam Curug Sewu. Oleh karena itu, peran Perhutani dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melindungi lingkungan perlu terus dipertahankan dengan tetap mengedepankan prinsip konservasi. Di samping itu, Perhutani juga disarankan untuk lebih terbuka terhadap pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan berbasis edukasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan konsep wisata alam berkelanjutan, seperti wisata edukasi konservasi, interpretasi lingkungan, serta kegiatan wisata yang memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan.

3. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Wisata Curug Sewu. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan operasional pariwisata merupakan salah satu aspek positif

yang telah terlihat dalam pengembangan destinasi wisata ini. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi seperti berjualan makanan dan minuman, menyediakan jasa parkir, menjual suvenir atau kerajinan khas daerah, serta menyediakan jasa pemandu wisata bagi pengunjung. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata, membantu pengelolaan fasilitas, serta menjaga keamanan lingkungan wisata.

4. Pengelola Wisata (Unit Teknis/Manajemen Lapangan)

Pengelola wisata perlu mempertahankan pengelolaan operasional yang telah berjalan, terutama dalam menjaga aksesibilitas dan keterbukaan kawasan wisata. Namun, pengelola disarankan untuk meningkatkan kualitas manajemen dengan menerapkan standar pelayanan wisata, pengelolaan fasilitas yang lebih teratur, serta sistem pemeliharaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan. Pengelola juga perlu mengembangkan variasi aktivitas wisata yang lebih edukatif dan interaktif agar wisatawan tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga memperoleh pengalaman wisata yang lebih bermakna. Selain itu, pengelola perlu mulai memanfaatkan teknologi informasi secara strategis, seperti pengelolaan media sosial resmi dan sistem informasi wisata.

Secara keseluruhan, pengembangan Wisata Curug Sewu perlu diarahkan pada upaya mempertahankan berbagai aspek positif yang telah dimiliki, seperti kekuatan daya tarik alam, dukungan kebijakan pemerintah daerah, serta keterlibatan awal masyarakat dalam kegiatan wisata. Di sisi lain, berbagai kelemahan yang masih ada perlu diatasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pengelolaan destinasi, pemanfaatan teknologi informasi secara lebih optimal, serta pengembangan kerja sama yang

lebih erat antar pemangku kepentingan. Dengan adanya pembagian peran yang jelas dan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terlibat, Wisata Curug Sewu memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata alam yang berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara adil bagi seluruh pihak yang terlibat.